

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**ANALISIS GAYA BELAJAR ANAK DALAM BELAJAR BAHASA INGGRIS KONTEKS BUDAYA LOKAL BALI**I Komang Angga Sila Dharma¹⁾, I Wayan Numertayasa²⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan, ITP Markandeya Bali

¹⁾anggasiladharna.ikomang42@gmail.com, ²⁾numertayasawaya@gmail.com**Histori artikel***Received:*
15 Desember 2023*Accepted:*
12 April 2024*Published:*
3 Mei 2024**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya belajar anak Desa Selat dalam belajar bahasa Inggris konteks budaya lokal Bali. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan Desa Selat, Kabupaten Bangli dengan jumlah 35 anak. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan menggunakan teknik dari Miles dan Huberman yakni mengumpulkan suatu data, reduksi suatu data, menyajikan suatu data dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu gaya belajar anak Desa Selat di dominasi oleh gaya belajar kinerestetik sebesar 43% dan aural sebesar 32% belajar dimana ini disebabkan karena di Desa Selat mengadakan kegiatan les eksternal dalam menjaga dan melestarikan seni budaya Bali seperti menari, megambel dan menyurat aksara Bali.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Bahasa Inggris, Desa Selat, Budaya Lokal**Corresponding author: I Komang Angga Sila Dharma (anggasiladharna.ikomang42@gmail.com)*

Abstract. This research aims to find out how the learning style of Selat Village children in learning English in the context of Balinese local culture. This research was conducted using a qualitative approach and case study method. The research was conducted in Selat Village, Bangli Regency, with 35 children. The research data was collected through questionnaires, interviews, and observations. Data analysis used Miles and Huberman's technique of collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The result of this study is that the learning style of Selat Village children is dominated by a kinesthetic learning style of 43% and an aural learning style of 32%. Selat Village held external tutoring activities to maintain and preserve Balinese cultural arts such as Balinese dancing, Balinese Music (gamelan), and Balinese script.

Keywords: Learning style, English, Selat Village, Local Culture

Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, keterampilan bahasa Inggris sangat penting, dan mengajarkannya kepada anak-anak sejak dini adalah langkah penting untuk memberi mereka peluang yang lebih besar di masa depan. Namun, banyak anak di masyarakat ini menghadapi kendala dan sumber daya yang terbatas untuk belajar bahasa Inggris dengan baik (Rakhmawati et al., 2023). Bali, yang terkenal dengan beragam budaya dan pariwisata membuat masyarakat harus bisa berbahasa Inggris dalam menanggapi tantangan ekonomi dan pariwisata berkelanjutan (Pemayun, 2018).

Pentingnya Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dimana Bahasa Inggris secara umum digunakan untuk berkomunikasi di seluruh dunia, sehingga dapat dikatakan bersifat universal karena dapat digunakan dalam komunikasi dunia maya dan dalam kehidupan sehari-hari (Thariq et al., 2021). Bahasa Inggris tidak hanya relevan untuk anak di perkotaan, tetapi juga untuk anak di desa-desa terpencil seperti halnya Desa Selat. Anak-anak desa yang dapat berbahasa Inggris memiliki banyak peluang, lebih banyak pengetahuan, dan lebih banyak hubungan dengan orang lain. Mengajari anak-anak bahasa Inggris sejak usia dini adalah tindakan yang bijaksana karena akan memberikan mereka keuntungan yang berkelanjutan dalam menghadapi tuntutan globalisasi (Damayanti & Kristiantari, 2022).

Desa Selat terletak di Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli yang berbatasan dengan kabupaten Gianyar tepatnya dengan kecamatan Tampaksiring merupakan desa yang dekat dengan tempat pariwisata. Desa Selat terdapat di tengah masyarakat pedesaan yang masih erat kaitannya dengan tradisi lokal, yang memiliki ciri khas budaya dan nilai-nilai yang berbeda dari lingkungan perkotaan. Dalam lingkungan seperti ini, pendidikan Bahasa Inggris memiliki peran penting dalam membuka pintu kesempatan bagi anak-anak Desa Selat untuk terlibat dalam ruang lingkup pariwisata (Bali, 2019).

Pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak-anak sehingga dalam program KKN di Desa Selat ada program Les Bahasa Inggris untuk anak 9-12 tahun yang diadakan dua kali setiap minggu. Program les bahasa Inggris di Desa Selat diminati oleh banyak anak

di Desa Selat khususnya Banjar atau Dusun Selat . Hal ini menunjukkan bahwa orang tua siswa desa Selat menyadari pentingnya kemampuan bahasa Inggris bagi anak-anak mereka. Namun, dalam mengajar Les Bahasa Inggris di desa Selat seringkali menghadapi tantangan yang unik, seperti akses terbatas terhadap sumber daya pendidikan, budaya lokal dan gaya belajar siswa.

Gaya belajar adalah kecenderungan seseorang untuk mencoba dan mengubah strategi belajar tertentu (Abdurrahman & Kibtiyah, 2021). Menurut Alhafiz (2022) cara seseorang belajar dan memproses informasi sesuai dengan kemampuan mereka disebut gaya belajar. Setiap anak memiliki cara yang berbeda untuk memahami dan merespons informasi, dan budaya tempat tinggalnya dapat memengaruhi hal ini. Menurut Fleming (1992) gaya belajar adalah "*karakteristik individu dan cara yang lebih disukai dalam mengumpulkan, mengatur, dan memikirkan informasi*", Model sebelumnya adalah gaya belajar VAK (Visual, Aural, Kinesthetic), dimodifikasi oleh Neil D. Fleming pada tahun 1987 terhadap gaya belajar VAK, yang sangat populer pada tahun 1980an dan berdampak besar pada pendidikan. Selanjutnya, Fleming membedakan preferensi modalitas visual dengan preferensi modalitas *Read/Write* (R) karena kecenderungan yang berbeda di antara keduanya. Untuk tujuan ini, gaya belajar model Fleming disingkat menjadi VARK dan terdiri dari empat preferensi modalitas: visual, aural atau auditory, *Read/Write*, dan kinestetik.

Berdasarkan pada beberapa pendapat dan teori yang dijabarkan diatas dapat dilihat bahwa gaya belajar setiap anak berbeda dalam memproses suatu informasi dan pembelajaran yang didapat. Perbedaan gaya belajar ini dapat menyebabkan anak-anak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses les pelajaran bahasa Inggris di Desa Selat. Anak yang gaya belajarnya kurang cocok dengan metode pembelajaran yang digunakan, akan merasa lebih sulit untuk memahami materi pelajaran. Gaya belajar siswa mempengaruhi hasil belajar mereka. Banyak orang tidak tahu apa itu gaya belajar dan bagaimana itu mempengaruhi hasil belajar. Sehingga guru dan orang tua menggunakan satu pendekatan pembelajaran saja. Tidak semua siswa dapat memahami materi dan mendapatkan hasil terbaik dari hasil yang dicapai (Putri et al., 2021).

Penelitian mengenai gaya belajar sudah banyak dilakukan seperti penelitian tentang gaya belajar yang dilakukan oleh Sari (2023), dimana penelitiannya bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 106156 Klumpang, Kec. Hamparan. Penelitian mengenai gaya belaajr juga dilakukan oleh Latifah (2023), dalam penelitian ini, ditujukan untuk mendeskripsikan jenis gaya belajar siswa dan pemanfaatan data tentang gaya belajar pada pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Riana et al., (2023) dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa kelas XI MP 2 di SMK N 1 Bangli dalam

konteks pembelajaran Bahasa Inggris. Dan penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Simanjuntak (2023), dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecenderungan gaya belajar siswa kelas III di SDN 010096 Karang Anyer berdasarkan analisis secara individual siswa. Dalam penelitian sebelumnya cenderung minim dalam menggali gaya belajar anak-anak di lingkungan pedesaan, khususnya di Desa Selat. Dimana penelitian sebelumnya hanya dilakukan di sekolah pada umumnya. Selain itu penelitian sebelumnya belum ada menyangkut konteks budaya Bali dan lingkungan lokal dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan memasukkan analisis tentang bagaimana nilai-nilai budaya dan kondisi lingkungan memengaruhi pembelajaran, penelitian ini menyediakan wawasan yang lebih kaya dan kontekstual.

Dengan mengetahui bahwa masing-masing anak memiliki gaya belajar yang berbeda, Analisis gaya belajar menjadi elemen penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran les Bahasa Inggris di Desa Selat. Setiap anak memiliki cara yang berbeda untuk memahami dan memproses informasi, dan mengetahui cara mereka belajar akan membantu membuat pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dan inklusif. Dalam konteks ini, penelitian yang menganalisis cara anak-anak di Desa Selat belajar Bahasa Inggris dianggap penting. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang disukai anak-anak dalam belajar, bagaimana budaya dan lingkungan lokal mempengaruhi proses pembelajaran, dan bagaimana anak-anak merespon metode pembelajaran, ada banyak cara.

Penelitian ini akan membahas "Analisis Gaya Belajar Anak Dalam Belajar Bahasa Inggris Konteks Budaya Lokal Bali" berdasarkan masalah gaya belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gaya belajar anak-anak Desa Selat dalam belajar bahasa Inggris konteks budaya lokal Bali, agar pendidik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dengan menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Menurut Moleong (2014) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan secara deskriptif, dengan menggunakan berbagai teknik alami. Sukaridi (2014) Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan atau fenomena sebagaimana adanya saat penelitian dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa, penyebaran Kuesioner, Wawancara dan Observasi kepada anak-anak Desa Selat khususnya di Banjar Selat. Angket atau kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan tertulis yang diisi sesuai fakta (Siyoto & Sodik, 2015). Penyebaran kuesioner ini dilakukan saat membentuk kelompok belajar Les Bahasa Inggris di Selat yang menyasar anak-anak yang berusia 9-12 tahun. Terdapat 35 anak yang mengisi kuesioner ini. Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih di mana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai topik penelitian untuk mengumpulkan informasi (Danim, 2002). Wawancara dilakukan kepada instruktur yang berjumlah 2 orang untuk memperdalam penelitian mengenai gaya belajar. Morris, (1973) mengatakan observasi adalah mencatat gejala dengan bantuan instrumen dan merekamnya untuk alasan ilmiah atau lainnya. Selain itu, dikatakan bahwa observasi adalah kumpulan pemahaman yang dibuat oleh pancaindera manusia tentang dunia sekitar. Observasi dilakukan untuk anak yang dominan dalam gaya belajar Visual, Aural, Read/Write dan Kinestetik.

Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Fleming, (1992), dimana ada empat modalitas gaya belajar yang dimiliki oleh orang yaitu VARK (Visual, Aural, Read/Write, dan Kinestetik). Dari masing-masing modalitas gaya belajar tersebut memiliki ciri-ciri yang berbeda. Ciri-ciri tersebut bisa dilihat dalam tabel berikut

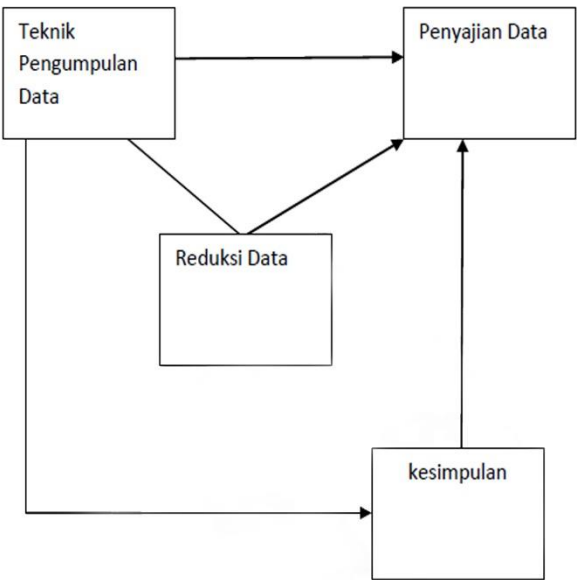
Tabel 1. Kegiatan yang mengakomodasi gaya belajar VARK.

Visual	Aural	Read/Write	Kinesthetic
<i>Diagrams</i>	<i>Database, Argument</i>	<i>Books, Texts</i>	<i>Real-Life Example</i>
<i>Graphs</i>	<i>Discussion</i>	<i>Handouts</i>	<i>Examples</i>
<i>Colors</i>	<i>Conversation</i>	<i>Reading</i>	<i>Guest Lecture</i>
<i>Chart</i>	<i>Audio Tape</i>	<i>Written Feedback</i>	<i>Demonstrations</i>
<i>Written Text</i>	<i>Video + Audio</i>	<i>Note Taking</i>	<i>Physical Activity</i>
<i>Different Fonts</i>	<i>Seminars</i>	<i>Essays</i>	<i>Constructing</i>
<i>Spatial Arrangement</i>	<i>Music</i>	<i>Multiple Chaise</i>	<i>Role Play</i>
<i>Design</i>	<i>Drama</i>	<i>Bibliographies</i>	<i>Working Models</i>

Source : Fleming (1992)

Analisis Gaya Belajar Anak Desa Selat dalam Les Bahasa Inggris

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, konsep yang digagas oleh Miles dan Huberman, dalam teorinya menganalisis data data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus yang dilakukan pada setiap tahapan penelitian, sehingga penelitian bisa ke tahap tuntas (Sugiyono, 2012). Dalam konsep yang diterapkan oleh Miles & Huberman, (1994). Data dianalisis melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan seperti pada bagan diatas.



Gambar 1. Bagan Tehnik Analisis Data

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di banjar Selat , Desa Selat, Kabupaten Bangli-Bali dengan jumlah 35 anak yang berusia antara 9-12 tahun. Kelompok belajar dalam kegiatan KKN Cendekia tahun 2023. Peneliti akan meneliti empat modalitas gaya belajar yang disebut dengan VARK yaitu visual, aural, *read/write* dan kinestetik. Jumlah kuesioner gaya belajar yang berjumlah 16 pertanyaan dimana dalam setiap pertanyaan dalam butir jawaban menentukan gaya belajar dari masing-masing modalitas yang di kemukakan oleh (Fleming, 1992). Kuesioner ini di ambil dari web VARK yang terdapat di internet dengan link <https://vark-learn.com/the-vark-questionnaire/>. Selain itu untuk mendukung data yang di dapat dari kuesioner, hasil dari wawancara terhadap instruktur dan observasi atau catatan lapangan terhadap anak desa selat yang mengikuti les Bahasa Inggris dari program KKN. Hasil yang di dapat dari pengisian kuesioner disajikan pad Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kuesioner anak Desa Selat

Informan	Gaya Belajar				Gaya Belajar Dominan
	V	A	R	K	
Informan 1	8	3	2	3	Visual
Informan 2	3	7	3	3	Aural
Informan 3	1	5	0	10	Kinestetik
Informan 4	1	5	0	10	Kinestetik
Informan 5	3	2	2	9	Kinestetik
Informan 6	2	4	2	8	Kinestetik
Informan 7	7	2	4	3	Visual
Informan 8	6	2	5	3	Visual
Informan 9	1	5	1	9	Kinestetik

Informan	Gaya Belajar				Gaya Belajar Dominan
	V	A	R	K	
Informan 10	6	3	4	3	Visual
Informan 11	2	10	0	4	Aural
Informan 12	2	7	3	4	Aural
Informan 13	1	7	5	3	Aural
Informan 14	1	5	3	7	Kinestetik
Informan 15	1	6	2	7	Kinestetik
Informan 16	2	3	2	9	Kinestetik
Informan 17	1	5	3	7	Kinestetik
Informan 18	0	3	3	10	Kinestetik
Informan 19	1	3	7	5	Read/Wirite
Informan 20	0	8	2	6	Aural
Informan 21	3	3	4	6	Kinestetik
Informan 22	2	5	4	5	Aural
Informan 23	3	3	3	7	Kinestetik
Informan 24	2	8	3	3	Aural
Informan 25	3	7	4	2	Aural
Informan 26	2	7	4	3	Aural
Informan 27	3	3	7	3	Read/Wirite
Informan 28	0	5	6	5	Read/Wirite
Informan 29	3	4	2	7	Kinestetik
Informan 30	2	1	7	6	Read/Wirite
Informan 31	4	5	1	6	Aural
Informan 32	3	6	0	7	Kinestetik
Informan 33	5	2	2	7	Kinestetik
Informan 34	0	7	4	5	Aural
Informan 35	2	4	8	2	Read/Wirite

Adapun wawancara yang dilakukan kepada para mahasiswa KKN yang menjadi instruktur dalam mengajar Les Bahasa Inggris. Wawancara akan dilakukan dengan dua mahasiswa dengan inisial MPA (24th) dan NLJ (30th) pada tanggal 5 November 2023.

Dimana menurut MPA “ *Gaya belajar merupakan cara unik masing-masing anak dalam belajar. Selain itu gaya belajar merupakan tes awal yang perlu dilakukan, karena dengan mengetahui gaya belajar anak, kita para instruktur dapat menentukan materi dan proses belajar yang bagaimana yang akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan anak* ”.

Menurut NJL “ *Gaya belajar merupakan cara anak dalam mengolah informasi atau pembelajaran. Selain itu Gaya belajar merupakan komponen penting sebelum memulai pembelajaran, dimana masing-masing anak pasti memiliki gaya belajarnya tersendiri dalam belajar* ”.

Berikut merupakan data yang yang dihasilkan melalui kuesioner yang disajikan dalam bentuk Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Gaya Belajar anak Desa Selat

Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Prosentase %
Visual	4	11%
Aural	11	32%
<i>Read/Write</i>	5	14%
Kinestetik	15	43%
Total	35	100%

Berdasarkan observasi pada tanggal 5 November 2023 dilihat bahwa masing-masing anak memiliki karakteristik yang unik, ada yang pendiam, yang aktif, yang suka bermain, dan yang suka berinteraksi dengan Instrukturnya. Proses pembelajaran Les Bahasa Inggris berupaya untuk mengetahui bakat dan potensi anak dalam belajar Bahasa Inggris. Instruktur senantiasa memberikan kesempatan kepada anak-anak dalam memberikan reaksi terhadap pertanyaan yang di berikan, serta memberikan keleluasaan dalam memberikan pendapat mengenai pembelajaran yang diberikan. Selain itu Instruktur anak-anak juga diberikan kesempatan untuk berkombinasi mengani kendala dalam belajar Les Bahasa Inggris. Maka dari itu, pembelajaran Les Bahasa Inggris tidak hanya semata untuk pengetahuan saja namun juga menggali potensi anak dalam menyanyi, menari dan kreatifitas.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 12 November 2023 dalam Les Bahasa Inggris, anak-anak dengan gaya belajar visual mereka lebih suka melihat apa yang dilakukan ole instrukturnya dan melihat gambar gambar yang diberikan oleh instrukturnya. Dengan melihat bentuk gambar ang berisikan kata dasar dalam bahasa inggris, anak – anak visual merasa lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat. Dimana dalam pembelajaran Les Bahasa Inggris para instruktur menggunakan media papan tulis, kartu bergambar dan video dalam memberikan pembelajaran untuk anak-anak desa Selat.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 18 November 2023 terhadap gaya belajar aural dalam Les Bahasa Inggris anak lebih suka mendengarkan apa yang dikatakan oleh instrukturnya. Mereka merasa sangat senang ketika mengulang perkataan instrukturnya seperti menyebutkan nama buah-buahan dalam Bahasa Inggris. Selain itu anak dengan gaya belajar aural ini sangat suka mendengarkan lagu. Langkah yang digunakan oleh instruktur untuk anak dengan gaya belajar aural ini adalah (1) memberikan lagu yang menggunakan Bahasa Inggris dari buah-buahan, (2) memberikan kesempatan anak untuk berdiskusi, (3) memberikan anak untuk mengulang apa yang mereka dengar. Setelah itu anak akan disuruh mengulang nyanyian dan menyanyikannya.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 19 November 2023 dalam Les Bahasa Inggris anak dengan modalitas *Read/Write* cenderung akan selalu mencatat apa yang diterangkan oleh instruktur. Dan mereka sangat suka saat diberikan bahan bacaan seperti

memberikan buku cerita pendek, dan mencari kata-kata kunci yang bisa mereka sebutkan dalam Bahasa Inggris dan mengetahui artinya. Selain itu anak dengan gaya belajar *Read/Write* lebih suka mencatat apa yang ditulis oleh instruktur dalam papan tulis, baik berupa gambar dengan namanya, berupa penjelasan, dan apa yang dikatakan oleh instruktornya.

Berdasarkan observasi pada tanggal 26 November 2023 terhadap anak yang memiliki gaya belajar kinestetik yang tergabung dalam kelompok belajar Les Bahasa Inggris di desa Selat. Anak dengan tipe ini sangat susah sekali untuk diam, dimana mereka dalam menyimak pembelajaran tangan dan kakinya sangat sulit untuk diam. Mereka amat sangat senang ketika diajak bernyanyi sambil menari. Seperti menyanyikan lagu buah-buahan dalam bahasa inggris dengan goyang pinggul dan kaki. Instruktur memberikan kesempatan untuk anak-anak menyentuh objek yang dituju dan menyebutkan nama bahasa Inggrisnya. Ini membuat anak kinestetik merasa sangat senang, selain bisa menari dan bernyanyi juga bisa menyentuh objek dan menyebutkan dalam Bahasa Inggris nya.

Berdasarkan observasi terhadap anak desa selat yang dilakukan setiap Jumat-Minggu dari Bulan Oktober- Desember 2023 anak-anak Desa Selat juga banyak mengikuti Les seperti, Les Menari Bali, Les Bahasa Bali, Les Gamelan Bali, dan Les Nyurat aksara Bali meskipun banyak kegiatan dalam melestarikan budaya, tidak menyurutkan semangat anak Desa Selat untuk belajar atau Les Bahasa Inggris. Di tengah perkembangan jaman dan gempuran era globalisasi yang sangat kuat, anak-anak Desa Selat tetap mempertahankan tradisi dan budaya lokal mereka. Para orang tua sadar akan kebutuhan Bahasa Inggris bagi anak mereka, sehingga mereka mendukung dan memberikan ijin kepada anak mereka untuk mengikuti Les Bahasa Inggris yang diadakan oleh tim KKN Cemerlang Selat..

Pembahasan

Gaya Belajar merupakan cara unik masing-masing orang dalam mengolah dan memproses suatu pembelajaran atau informasi. Menurut Fleming, (1992) gaya belajar adalah karakteristik individu dan cara yang lebih disukai dalam mengumpulkan, mengatur, dan memikirkan informasi. Menurut De Porter & Hernacki, (2002) dalam bukunya *Quantum Learning* mengemukakan gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Dan menurut Saija, (2020) menyatakan bahwa gaya belajar seseorang berhubungan dengan perilaku kognitif, afektif, dan psikologis. Gaya belajar seseorang berbeda-beda tergantung pada seberapa baik mereka memahami dan mengatur diri mereka sendiri dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner gaya belajar VARK dapat dilihat dalam tabel dimana gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang paling dominan dengan persentase

43% dengan jumlah 15 orang anak dari 35 anak. Selain itu gaya belajar aural memiliki persentase 32% dengan jumlah 11 orang anak dari 35 anak. Gaya belajar *read/write* memiliki persentase 14% dengan jumlah 5 orang anak. Dan gaya belajar visual dengan persentase 11% dengan jumlah 4 orang anak. Dalam tabel diatas anak Desa Selat khususnya Banjar Selat dominan dengan karakteristik belajar Kinestetik dan Aural.

Berdasarkan data dari hasil kuesioner terdapat 4 anak yang memiliki gaya belajar visual. Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang menekankan bagaimana seorang siswa dapat lebih mudah memahami dan mencerna materi pada saat pembelajaran dengan melihat, mengamati, dan mempelajari media atau objek belajarnya (MANIK, 2022). Dalam hasil observasi anak-anak Desa Selat lebih suka melihat apa yang dilakukan oleh instruktur dan melihat gambar-gambar yang diberikan oleh instruktur. Dengan melihat bentuk gambar yang berisikan kata dasar dalam bahasa Inggris, anak-anak visual merasa lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat. Ini sejalan dengan apa yang diteliti oleh Lestari & Widda Djuhan, (2021) Untuk memahami materi pelajaran, siswa yang menggunakan gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi wajah guru mereka. Mereka lebih suka duduk di depan agar dapat melihat dan mengikuti pembelajaran dengan jelas. Mereka berpikir bahwa menggunakan gambar-gambar yang ada di otak mereka akan membuat belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan visual seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Dimana dalam pembelajaran Les Bahasa Inggris para instruktur menggunakan media papan tulis, kartu bergambar dan video dalam memberikan pembelajaran untuk anak-anak desa Selat. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azzahrah Putri et al., 2021) Metode untuk membuat belajar visual lebih mudah bagi anak-anak dengan menggunakan materi visual seperti gambar, bagan, dan peta. Mereka juga dapat menggunakan warna untuk menandai hal-hal penting. Anak-anak harus diajak untuk membaca buku bergambar.

Berdasarkan hasil dari kuesioner terdapat 11 anak yang memiliki gaya belajar aural. Gaya belajar aural merupakan gaya belajar yang cukup mendominasi di Desa Selat. Dari hasil observasi terhadap anak yang memiliki gaya belajar aural dimana mereka merasa sangat senang ketika mengulang perkataan instruktur seperti menyebutkan nama buah-buahan dalam Bahasa Inggris. Selain itu anak dengan gaya belajar aural ini sangat suka mendengarkan lagu. Sejalan dengan penelitian Perumal et al., (2022), dimana pembelajaran dengan gaya belajar aural lebih menekankan ke fungsi pendengaran. Mereka mungkin perlu mengingat penerangan melalui bacaan kuat atau menggerakkan bibir ketika belajar sesuatu. Seperti yang dilakukan oleh NURIYATIN, (2020), dengan membaca soal yang diberikan peneliti secara berulang-ulang, sedikit bersuara, dan menuliskan informasi yang dianggap penting, subjek aural dapat memahami informasi. Dilihat dari hasil observasi anak-anak Desa

Selat juga melaksanakan les megambel atau seni musik tradisional Bali. Dimana anak-anak ini akan belajar melalui pendengaran dalam melaksanakan pembelajaran megambel. Selajan dengan penelitian dari Nursafitri et al., (2022), belajar aural, atau audio, menggunakan saluran indera pendengaran. Peserta didik lebih banyak belajar dengan mendengarkan suara.

Berdasarkan data dari hasil kuesioner terdapat 5 anak yang memiliki gaya belajar *Read/Write*. Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam Les Bahasa Inggris anak dengan modalitas *Read/Write* cenderung akan selalu mencatat apa yang diterangkan oleh instruktur Mereka akan mencari sumber yang relevan dalam menemukan suatu informasi atau pembelajaran yang mereka pelajari. Sejalan dengan penelitian yang dilaukan oleh sekitar Khusnul & Iqbal, (2023), *Read/Write* belajar dengan mencatat dan membaca apa yang mereka dengarkan dan peroleh dari lingkungan. Selain itu anak dengan gaya belajar *Read/Write* lebih suka mencatat apa yang ditulis oleh instruktur dalam papan tulis, baik berupa gambar dengan namanya, berupa penjelasan, dan apa yang dikatakan oleh instruktur. Disini terlihat bahwa anak dengan gaya belajar *Read/Write* sangat suka mencatat dengan rinci ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riani et al., (2023), dimana Peserta didik dengan gaya belajar *read/write* seperti MIB menuliskan pengerjaan dan jawaban secara rinci walaupun subjek perlu membaca lebih dari 1 kali untuk memahami soal. Dimana penelitian yang dilakukan oleh K et al., (2021) juga menemukan hal yang sama yaitu adanya karakteristik mencatat apa yang disampaikan oleh guru dengan rapi dan terperinci (*read/write*).

Berdasarkan hasil dari kuesioner terdapat 15 anak yang memiliki gaya belajar kinestetik. . Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang sangat mendominasi di Desa Selat. Gaya belajar kinestetik adalah suatu gaya belajar yang dimiliki anak atau seseorang yang cenderung menggunakan pergerakan. Hasil observasi menunjukan anak dengan tipe ini sangat susah sekali untuk diam, dimana mereka dalam menyimak pembelajaran tangan dan kakinya sangat sulit untuk diam. Mereka amat sangat senang ketika diajak bernyanyi sambil menari. Seperti menyanyikan lagu buah-buahan dalam bahasa inggris dengan goyang pinggul dan kaki. Instruktur memberikan kesempatan untuk anak-anak menyentuh objek yang dituju dan menyebutkan nama bahasa Inggrisnya. Sejalan dengan penelitian yang dilaukan oleh Perumal et al., (2022), dimana mereka senang menyentuh objek karena mereka suka sesuatu yang dapat memberi mereka pengalaman dunia nyata ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia & Iska, (2023) bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat menerima informasi secara langsung dalam proses pembelajaran seperti melakukan praktek, memperagakan, dan turun langsung ke lapangan. Berdasarkan hasil observasi dimana anak desa selat banyak yang mengikuti les

menari, seperti meanari baris tumbak, tari puspanjali, tari cenderawasih dan yang lainnya. Ini merupakan suatu bentuk metode pengajaran kinestetik. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Wiranata, (2022) dimana dengan menerapkan tarian Puspawresti ini, kecerdasan kinestetik anak meningkat. Kekuatan, koordinasi mata, tangan, dan kaki, keseimbangan, kecepatan, dan kelenturan semuanya meningkat.

Berdasarkan hasil kuesioner, wawancara dan observasi data menunjukkan bahwa gaya belajar anak Desa Selat didominasi oleh gaya belajar kinestetik dan aural. Mengapa demikian dapat dilihat bahwa aktifitas anak-anak desa selat dalam mengikuti les eksternal yang diadakan di Desa Selat dalam melestarikan budaya. Dimana dengan adanya Les Menari Bali, Les Bahasa Bali, Les Gamelan Bali, dan Les Nyurat aksara Bali anak-anak Desa Selat diharapkan dapat melestarikan dan mempertahankan seni dan budaya lokal Bali seperti seni tari Bali, *mekidung* (nyanyian lokal hindu), dan *megambel* (musik tradisional bali) dan *nyurat aksara* Bali (menulis dalam huruf bali).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di ambil kesimpulan bahwa, anak Desa Selat memiliki gaya belajar kinestetik dengan persentase 43% dengan jumlah 15 orang anak dari 35 anak, gaya belajar aural memiliki persentase 32% dengan jumlah 11orang anak dari 35 anak, gaya belajar *read/write* memiliki persentase 14% dengan jumlah 5 orang anak. Dan gaya belajar visual dengan persentase 11% dengan jumlah 4 orang anak. Dimana anak Selat dominan dengan gaya belajar kinestetik dan aural ini disebabkan karena di Desa Selat mengadakan kegiatan les eksternal dalam menjaga dan melestarikan seni budaya Bali seperti menari, megambel dan menyurat aksara Bali.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, S., & Kibtiyah, A. (2021). Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus di MA Al-Ahsan Bareng). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6444–6454.
- Alhafiz, N. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), 1133–1142. <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>
- Aulia, B., & Simanjuntak, S. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(3), 321. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v13i3.45047>
- Azzahrah Putri, R., Magdalena, I., Fauziah, A., & Nur Azizah, F. (2021). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157–163. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i2.26>
- Bali, P. I. (2019). Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris Dalam Industri Pariwisata. *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event*

- Management*, 2(1), 71–82. <https://doi.org/10.46837/journey.v2i1.42>
- Damayanti, K. D., & Kristiantari, M. G. R. (2022). Multimedia Interaktif Berbasis Aplikasi Android dalam Pengenalan Bahasa Inggris Dasar Siswa Kelas VI. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 81–89. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.46132>
- De Porter, B., & Hernacki, M. (2002). Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. pnj. *Alawiyah Abdurrahman*. (Kaifa, Bandung, 1999), Cet. Ke II.
- Fleming, N. D. (1992). Not Another Inventory, Rather a Catalyst for Reflection. *To Improve the Academy*, 11(20210331). <https://doi.org/10.3998/tia.17063888.0011.014>
- K, I., Jahring, J., & Subawo, M. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Square : Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 3(1), 56–65. <https://doi.org/10.21580/square.2021.3.1.7704>
- Khusnul, K. F., & Iqbal, M. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Metode Visual, Auditory, Reading/Write And Khinesthetic (VARK) di Madrasah Ibtidaiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 417–430. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/229>
- Kurnia, A., & Iska, Z. N. (2023). Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditori, dan Kinestetik) terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Pekayon 10. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 68–78. <https://doi.org/10.15408/elementar.v3i1.25858>
- LATIFAH, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067>
- Lestari, S., & Widda Djuhan, M. (2021). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 79–90. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.250>
- MANIK, H. N. (2022). Analisis Gaya Belajar Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Simanindo. <http://Repository.Uhn.Ac.Id/>. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7315?show=full>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Moleong, L. . (2014). *Metodelogi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosda karya.
- NURIYATIN, S. (2020). Profil Pengajuan Soal Kontekstual Ditinjau Dari Gaya Belajar Vark. *JEDMA Jurnal Edukasi Matematika*, 1(1), 32–36. <https://doi.org/10.51836/jedma.v1i1.127>
- Nursafitri, L., Sari, N. I., & Firdaus, T. (2022). Modalitas Belajar Mahasiswa Prodi Pai Stai Darussalam Lampung Ditinjau Dari Gaya Belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(2), 274–284. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i2.1090>
- Pemayun, A. G. P. (2018). Ekonomi Kreatif dan Kearifan Lokal dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Bali. *Universitas Pendidikan Nasional*.
- Perumal, P., Husin, M. R., & Nachiappan, S. (2022). Gaya Pembelajaran: Visual, Auditori dan Kinestetik Faridah. *Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(1), 22–28. <https://doi.org/10.36079/lamintang.jhass-0401.340>
- Putri, D. A., Nurlyan, M. R., Tharistya, B. C., Utami, R. D., Wulandari, K. S., Nuraini, L., & Supriadi, B. (2021). Analisis Gaya Belajar Siswa SMA/MA/AMK di Wilayah Mataraman Jawa Timur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2607–2619. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/678>
- Rakhmawati, A., Chintya, B., Sarmoko, A., & Wisnu, M. A. (2023). *Jurnal Pelayanan*

*Hubungan Masyarakat DOI: <https://doi.org/10.59581/jphm-widyakarya.v1i3.1757>
Gubug Pintar sebagai Wahana Pengenalan Dini Pemerolehan Bahasa Asing Anak
Prasekolah di Banjarsari , Surakarta Gubug Pintar as a Vehicle for Early Introduction o.
1(4).*

- Riana, J., Made, L., Wedayanthi, D., & Dwi, K. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa SMK dalam Belajar Bahasa Inggris. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 288–300. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun/article/view/1941>
- Riani, A., Taswanda Taryo, & Achmad Hindasyah. (2023). Analisis Komparasi Metode Sistem Pendukung Keputusan pada Gaya Belajar “VARK.” *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 14(3), 45–50. <https://doi.org/10.36982/jiig.v14i3.3402>
- Saija, L. M. (2020). Analisis Terhadap Gaya Belajar Siswa Sekolah Menengah Di Bandung. *Jurnal Padagogik*, 3(1), 57–70. <https://doi.org/10.35974/jpd.v3i1.2234>
- Sari, T. I. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 106156 Klumpang, Kec Hamparan Perak. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5(September), 99–104. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8069>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Sugiyono. (2012). *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukaridi. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
- Thariq, P. A., Husna, A., Aulia, E., Djusfi, A. R., Lestari, R., Fahrimal, Y., & Jhoanda, R. (2021). Sosialisasi Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 2(2), 316. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v2i2.2835>
- Wiranata, I. G. L. A. (2022). *Penerapan Tari Bali Untuk Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*. 7(2), 154–161.